

## Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatussalam

Siti Amalia Daulay<sup>1</sup>, Rora Rizky Wandini<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan

E-mail: [sitiamalia030420@gmail.com](mailto:sitiamalia030420@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV MIS Hidayatussalam dan solusi untuk mengatasi kesulitan operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan pada penelitian berasal dari 5 orang siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji keabsahan data triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian dilakukan di MIS Hidayatussalam. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, kurang menguasai keterampilan berhitung pembagianbersusun kebawah, serta sulitnya memahami operasi hitung pembagian dalam bentuk soal cerita.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Matematika, Operasi Hitung, Pembagian*

### Abstract

This article discusses the learning difficulties in arithmetic operations of division for the fourth-grade students of MIS Hidayatussalam and finds out the solutions to overcome the difficulties in arithmetic operations of division for the fourth-grade students. The research method used was a descriptive qualitative research design. The source of data obtained in the research came from five fourth-grade students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Based on the research, there were validity tests and triangulation data. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. The research was conducted at MIS Hidayatussalam. The results of the research conducted by the researchers showed that there were some students who did not understand enough the concept of division as repeated subtraction, students who did not master enough the arithmetical operation skills of downward division, and the difficulty of the arithmetic operation of division understanding about the story.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Math, Arithmetic Operations, Division*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan manusia. (Mustika, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dan komunikasi anatar guru dan siswa, dimana guru sebagaipengajar dan siswa sebagai pembelajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Pane & Darwis Dasopang, 2017) bahwapembelajaran

pada dasarnya adalah sebuah proses, yang artinya proses mengkoordinir dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik agar mereka dapat terpacu untuk tumbuh dan melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat banyak perbedaan dalam belajar, ada beberapa siswa yang mencerna pembelajaran dengan cepat dan ada pula beberapa siswa yang mencerna pembelajaran dengan lambat. Akibatnya, ada kesulitan belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran dan sebagai konsekuensinya, guru dapat menyesuaikan strategi belajar mereka dengan keadaan sitema peserta didik.

Menurut (Thursan Hakim, 2018) menyatakan bahwa "kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar". Menurut (M. Imamuddin et al., 2020) menyatakan bahwa "kesulitan belajar bukan hanya semata-mata karena rendahnya intelegensi peserta didik. namun ada faktor non-intelegensi yang membuat peserta didik dimana sulit dalam pembelajaran". Menurut (Alifah Nur Azizah, 2022) menyatakan bahwa "kesulitan belajar ini biasanya berasal dari beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor kejiwaan meliputi lambat dalam memahami materi dan belum mampu menguasai kemampuan prasyarat, sedangkan faktor eksternal berupa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan sikap negatif tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tidak aktif dalam pembelajaran, dan faktor psikologis berupa peserta didik merasa pusing saat pelajaran matematika. Adapun faktor eksternal meliputi metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu ceramah dan tidak melibatkan peserta didik ikut terlibat aktif secara fisik dalam pembelajaran, serta fasilitas yang belum memadai".

Pembelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang esensial dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar kehidupan sehari-hari membutuhkan penggunaan konsep matematika, misalnya ketika menghitung total belanjaan. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman dan penguasaan matematika yang baik. Namun, ada banyak siswa yang tidak menggemari mata pelajaran ini sebab matematika selalu dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut membuat banyak siswa malas mempelajari matematika sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di MIS Hidayatussalam, mengatakan bahwa "dalam proses pembelajaran sangat sering terjadi kesulitan salah satunya adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, permasalahan yang sering terjadi yaitu pada materi operasi hitung pembagian, untuk mengatasi hal ini kami (guru) telah memberikan pemahaman materi dengan sangat optimal dan juga telah membuat media pembelajaran yang tepat, namun masih ada saja siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung pembagian, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum menguasai perkalian dan belum memahami konsep dari pembagian tersebut".

Berdasarkan paparan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatussalam serta solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama menyelesaikan operasi hitung pembagian, sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menganggap masalah yang diteliti sangat kompleks dan dinamis, sehingga

peneliti memakai metode kualitatif. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari para informan dikumpulkan dengan cara yang lebih alami, yaitu dengan wawancara langsung.

Albi Anggito & Johan Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Menurut (Gainau, Maryam B, 2016) metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV MIS Hidayatussalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MIS Hidayatussalam diamati melalui soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait operasi hitung pembagian matematika yang dijawab oleh siswa melalui soal yang tersedia di buku paket siswa. Pertanyaan mengenai operasi hitung pembagian berisikan 5 soal pertanyaan. Hasil penelitian ini mencakup dua aspek kesulitan yaitu kurangnya pemahaman konsep pembagian dan kurangnya keterampilan berhitung pembagian.

### **Pemahaman Konsep Pembelajaran**

Untuk mengetahui pemahaman konsep pembagian siswa peneliti memberikan soal tes agar dapat dikerjakan oleh siswa. Dalam pengamatan peneliti tentang konsep pembagian dan pada siswa, siswa pertama yang bernama "Alip" dan siswa yang kedua bernama "Purti" dapat memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang. Pada siswa ketiga yang bernama "Sarah" tidak dapat mengerjakan konsep pembagian sebagai pengurangan berulang dengan benar, Sarah mengerjakan soal konsep pengurangan berulang dengan cara bersusun kebawah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Sarah tidak paham akan konsep pembagian sebagai pengurangan berulang. Hasil pengerjaan siswa dapat diketahui bahwa siswa belum memahami konsep pembagian, meskipun jawaban ada yang benar tetapi dalam pemahaman konsep masih salah. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara serta telaah dokmen pada buku harian siswa.

### **Keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah**

Agar dapat mengetahui keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah pada siswa, peneliti memberikan soal tes berupa perhitungan tiga angka kepada siswa. Dari pengamatan peneliti terdapat jawaban dari Jelita, ternyata Jelita salah menghitung perkalian seharusnya  $126 : 6 = 21$  namun Jelita menjawab  $126 : 6 = 111$ . Kesalahan keterampilan berhitung juga terjadi pada Gilang, Gilang ditemukan salah dalam keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah, Gilang salah dalam mengalikan pembagian seharusnya angka diletakkan dari kiri ke kanan namun Gilang meletakkan dari kanan ke kiri sehingga hasil yang didapatkan tidak benar. Sedangkan siswa yang bernama Tama dia dapat menyelesaikan operasi hitung pembagian bersusun kebawah dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang terampil dalam melakukan operasi pembagian bersusun kebawah dikarenakan tidak memahami konsep pembagian, tidak hafal perkalian serta salah dalam

menempatkan angka yang seharusnya diletakkan dari kiri kekanan. Dalam memahami konsep pembagian siswa seharusnya memahami dasar dari penyelesaian soal pembagian sebagai pengurangan berulang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Indah (2020) hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada peserta didik disebabkan oleh kesalahan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Muhammad Ilham Hasibuan, dkk (2021) menyimpulkan bahwa ada berbagai alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika salah satu penyebabnya adalah siswa kurang memahami konsep matematika sehingga akan mengalami kesulitan memahami konsep berikutnya. Disisi lain pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi siswa, ditambah dengan cara pengajaran yang hanya menerapkan sistem mencatat dan memahami dari guru. Ini dapat dilihat dari reksi siswa sewaktu dikelas, seperti mengantuk, ach tak acuh, sering permisi, bolos sekolah bahkan senang jika guru tidak hadir. Penelitian yang

dilakukan oleh Adyanti (2020) terdapat siswa di kelas IV MI Al Mursyidiyyah kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) Kesulitan memahami konsep pembagian, (2) Kesulitan dalam membedakan Simbol – simbol operasi hitung, (3) Kesulitan Penggunaan Prosedur yang Keliru, (4) Kesulitan Salah Menurunkan Angka, (5) Kesulitan Salah Mendapatkan Hasil Pembagian, (6) Kesulitan Kesalahan Penulisan.

Belajar adalah proses dimana mengubah prilaku dan kepribadian seseorang. (Muhammad Minan Chusni, dkk, 2021) mengungkapkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan prilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut (Malind, 2019) belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu baik ingatan, pengetahuan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung dikarenakan oleh pengalaman. Kesulitan belajar adalah kesulitan seseorang memahami materi pelajaran yang biasanya disebabkan oleh beberapafaktor, kesulitan belajar juga ditandai ketika seseorang tidak dapat belajar dengan baik. (Abdullah & Amansyah, 2016 ; Fateh et al.,2021) mengatakan bahwa kesulitan belajar umum terjadi pada anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, baik pria maupun wanita. Secara umum kesulitan belajar ialah ketidakmampuan belajar dimana tidak menghasilkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Aulia Ar Rakhman Awaluddin, dkk. 2021) faktor yang mempengaruhi seorang anak mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berupa faktor intelektual yang dipengaruhi oleh kesulitan mengabstraksi, daya ingat, kesulitan memecahkan masalah, dll. Faktor internal lainnya yaitu motivasi serta disfungsi neurologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seorang anak mengalami kesulitan belajar yaitu pengaruh lingkungan, gaya belajar, serta pengaruh fisiologis. (JJ. Fidela Asa, 2023) mengemukakan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar matematika dapat melalui permainan yang dapat membuat anak lebih rileks dan bersemangat dalam mempelajari materi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai tingkat sekolah menengah atas. Menurut (Sidiq, 2009 ; Lela Anggraini, 2022) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangun (datar dan ruang) lebih menekankan pada materi matematikanya. Namun, kecenderungan pada saat ini, defenisi matematika lebih dikaitkan dengan kemampuan berfikir yang digunakan para matematikawan. Menurut (Nabila, 2021 ; Yulianaet al., 2020) matematika adalah satu mata pelajaran di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Matematika ialah ilmu

dimana erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Operasi hitungpembagian ialah operasi aritmatika dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV MIS Hidayatussalam, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh siswa meliputi : kesulitan memahami konsep pembagian, kesulitan dalam keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah, serta kesulitan menyelesaikan soal cerita. Solusi mengatasi kesulitan operasi hitung pembagian dapat dilakukan dengan mengulang kembali konsep pembagian, menggunakan alat peraga, menumbuhkan minat siswa dengan permainan edukasi. memberikan contoh situasi pembagian, mengenalkan konsep pembagian menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa dengan permainan edukasi. Alat peraga dapat benda nyata sesuai dengan soal atau dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi operasi hitung pembagian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Amansyah. (2016). *Modul Guru Pembelajaran*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adyanti, Rizqia. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI AlMursyidiyyah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Afifah Nur Azizah, dkk. (2022) *Matematika Di Era Disrpsi Peluang Dan Tantangan*. (Semarang: Alinea Media Dipantara).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi, Jejak).
- Aulia Ar Rakhman Awaluddin, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. (Aceh: Muhammad Zaini).
- Gainau, Maryam B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: PT Kanisius).
- Imanuddin, M, dkk. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 4(1).
- JJ. Fedela Asa. (2023). *Mengenal Tanda Anak Mengalami Diskalkulia Dan Cara Mengatasinya*. (Jakarta: Elementa Media).
- Lela Anggraini. (2022). *Pembelajaran Kuantum dalam Matematika*. (Indonesia: Guepeia).
- Malinda. (2019). *PTK Guru Matematika: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pemahaman Materi Pokok Integral Pada Kelas Matematika SMA*. (Bandung: Melinda).
- Muhammad Ilham hasibuan, dkk, (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas VA SDN 200112 Padangsidempuan*. (Padangsidempuan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Alamat: Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara).
- Muhammad Minan Chusni, dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. (Jakarta: Pradina Pustaka).
- Mustika, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2).
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piage. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 6(1).
- Pane, a., & Darwis, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(02).
- Thursan Hakim, (2018). *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Niaga swadaya)